

## JUDUL

# UPAYA PENINGKATAN KINERJA YANG BERORIENTASI KEMITRAAN LINGKUNGAN PESISIR DI KABUPATEN REMBANG GUNA Mendukung Pengembangan UMKM PENGOLAHAN IKAN

Anik Nurhidayati

Maslichan

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan UMKM pengolahan ikan di Kabupaten Rembang dengan peningkatan kinerjanya. Kenyataan riil di masyarakat pengembangan UMKM pengolahan ikan di Kabupaten Rembang terhambat karena rendahnya tingkat kinerja para karyawannya yang disebabkan banyak faktor. Sehingga penelitian ini membuktikan adanya pengaruh peningkatan kinerja terhadap pengembangan UMKM pengolahan ikan di Kabupaten Rembang yang dimoderasi oleh variabel kemitraan. Penelitian ini diharapkan mendapat gambaran kongkrit bentuk dan jenis kemitraan UMKM pengolahan ikan di Kabupaten Rembang yang dapat digunakan sebagai acuan untuk peningkatan kinerja dalam pengembangan UMKM. Kriteria responden UMKM pengolah ikan di jalur pantura Kabupaten Rembang yaitu Kaliori, Rembang, Lasem, Sluke, Kragan dan Sarang. UMKM pengolah ikan yang memiliki tenaga kerja maksimal 5 orang. Uji instrumen dilakukan pada 30 responden dengan hasil semua instrumen penelitian valid dan reliable. Teknik analisis data menggunakan model regresi moderasi (*moderated regression analysis*). Jumlah responden sesuai kriteria 115 UMKM

Kata Kunci: Peningkatan Kinerja, Orientasi Kemitraan, Pengembangan UMKM

### I. Pendahuluan

Kebijakan pengembangan UMKM masih mengalami distorsi sehingga tujuan dan sasarannya belum tercapai secara optimal, untuk menghilangkan distorsi tersebut *stakeholder*, pemerintah, non pemerintah melakukan upaya peningkatan daya saing secara bertahap dan berkesinambungan. Peningkatan daya saing secara bertahap artinya peningkatan dimulai dengan upaya memenangkan persaingan pada tingkat lokal, penciptaan keunggulan kompetitif, manajemen yang tepat dan menjalin kerjasama dengan usaha besar atau sesama UMKM. Program kemitraan merupakan salah satu upaya pengembangan UMKM dengan melibatkan usaha menengah atau usaha besar sebagai mitra untuk saling bekerjasama. Kemitraan didefinisikan sebagai kerjasama yang saling menguntungkan antara UMKM dengan usaha besar maupun usaha mikro dan

kecil dengan usaha menengah yang didasarkan suatu kontrak atau perjanjian tertulis maupun tidak, disertai dengan upaya pembinaan dan pengembangan oleh mitra dengan memperhatikan prinsip saling membutuhkan, memperkuat dan saling menguntungkan.

Pada penelitian ini usaha pengolahan ikan di Kabupaten Rembang banyak usaha kecil dimana tenaga yang membantu dalam usaha ini hanya satu – lima orang dan dalam mencari pelanggan mereka saling bekerjasama, misal dengan saling memberi informasi jika ada pelanggan yang datang tetapi *stock* persediaan habis maka akan disarankan pada temannya yang masih punya *stock*. Persaingan dalam pengolahan ikan ini pada umumnya ditentukan pada keunggulan yang dimiliki atau keunggulan produk yang dihasilkan. Dalam konteks pengembangan keunggulan, pemerintah daerah mulai mengembangkan konsep produk unggulan. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi produk unggulan terutama yang berasal dari sektor usaha kecil sebagai proses pengembangan sumber daya lokal dan optimalisasi atas potensi ekonomi daerah. Pengolahan ikan terutama akan terlihat keunggulannya dari jenis ikan yang dikeringkan dan dalam proses pengeringannya juga akan membedakan hasil akhir pengolahan ikan, sehingga keunggulan masing-masing UMKM akan berbeda.

## II. Tinjauan Pustaka

### 1. Landasan Teori

#### a. Kinerja

Kinerja atau *performance* adalah hasil kerja atau output yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Apabila kinerja individu baik, maka kemungkinan besar kinerja perusahaan atau organisasi akan baik. Menurut Mathis dan Jackson (2001) berpandangan bahwa kinerja adalah fungsi dari kemampuan, usaha dan dukungan. Secara empiris dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$\text{Kinerja} = f(A \times E \times S)$$

A = Ability (kemampuan)

E = Effort (usaha)

S = Support (dukungan)

Faktor (A) berhubungan dengan rekrutmen dan seleksi yaitu kemampuan alami dengan memilih orang berbakat dan memiliki minat yang tepat dengan pekerjaan yang diberikan. Faktor (E) merupakan usaha yang dilakukan seseorang yang dipengaruhi oleh masalah sumber daya manusia, seperti motivasi, insentif dan rangsangan pekerjaan. Faktor (S) merupakan dukungan organisasi seperti, pelatihan, konsistensi manajemen, pengembangan karier karyawan yang jelas dan adil, peralatan yang disediakan memadai dan harapan. Kinerja individu dapat dilihat dari tiga elemen yang utama yaitu: produktivitas, kualitas dan pelayanan.

Untuk menentukan kinerja individu dapat diawali dengan menetapkan standard kinerja perusahaan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, kemudian diproyeksikan pada standard kinerja individu. Penilaian kinerja individu dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan standard kinerja yang ditetapkan.

#### b. Kinerja Usaha Kecil

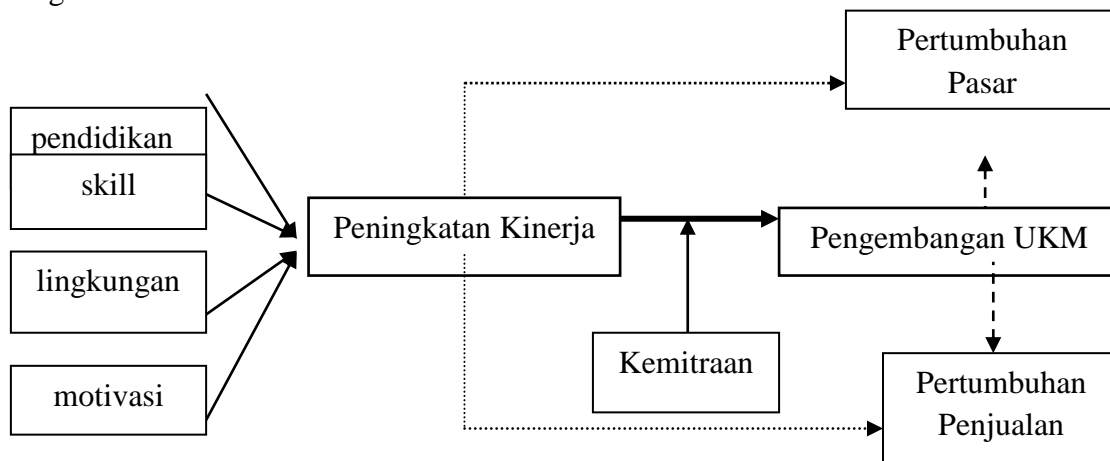
Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Untuk mengukur kinerja perusahaan, akan lebih baik jika didasarkan pada ROI bukan pada margin laba/profit. Menurut Baswir (1995) bahwa ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yaitu: 1) Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional; 2) Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal, lemahnya teknologi dan manajerial; 3) Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari Bank; 4) Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar. Sedangkan kendala-kendala yang umumnya dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah;

1. Produktivitas rendah.
2. Nilai tambah rendah.
3. Jumlah investasi yang sangat kecil.
4. Jangkauan pasar yang sempit.
5. Jaringan usaha sangat terbatas.
6. Akses ke sumber modal dan bahan baku terbatas.
7. Manajemen yang masih belum profesional dan sumber daya manusia pada umumnya belum memiliki kualitas yang bisa bersaing untuk maju (Rizal, 2002).

### III. Metodologi Penelitian

#### a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatif dengan teknik survey untuk menjelaskan hubungan kausalitas dan pengaruh antara peningkatan kinerja terhadap pengembangan UMKM pengolahan ikan. Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut: model konseptual pengembangan UMKM pengolah ikan yang didasari pada upaya peningkatan kinerja karyawan dengan berorientasi kemitraan. Variabel peningkatan kinerja merupakan variabel independen (X) yang terdiri dari indikator pendidikan, keahlian, lingkungan dan variabel motivasi terhadap pengembangan UMKM sebagai variabel dependen (Y) dan sebagai faktor pendukung (moderasi) yaitu variabel kemitraan (Z). Gambar hubungan yang skematis pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pikir**

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, kajian teoritis dan kerangka pikir sebagai kaitan keseluruhan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Peningkatan kinerja dengan indikator pendidikan, keahlian, lingkungan dan motivasi terhadap pengembangan UMKM pengolah ikan di lingkungan pesisir Kabupaten Rembang diduga positif signifikan.
2. Kemitraan akan mempercepat pengembangan UMKM pengolah ikan di lingkungan pesisir Kabupaten Rembang yang didasari oleh peningkatan kinerja.

#### IV. Analisis dan Pembahasan

### 1. Teknik Pengumpulan

Populasi penelitian ini meliputi semua pelaku UMKM pengolah ikan di sepanjang jalur pantura Kabupaten Rembang pada tahun 2013 kurang lebih 980 UMKM pengolah ikan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel, yang digunakan dengan teknik *random sampling* secara *purposive* yaitu memilih UMKM pengolah ikan dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut: UMKM pengolah ikan di jalur pantura Kabupaten Rembang yang terdiri dari Kecamatan Kaliori, Kecamatan Rembang, Kecamatan Lasem, Kecamatan Sluke, Kecamatan Kragan, Kecamatan Sarang, UMKM pengolah ikan yang memiliki tenaga kerja maksimal 5 orang, yang menjadi responden adalah manajer atau pemilik UMKM.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang dilengkapi dengan kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai panduan agar wawancara lebih terstruktur dan terstandar. Teknik wawancara digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang tidak dapat dikumpulkan melalui kuesioner sekaligus sebagai *cross-check* terhadap data yang dikumpulkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kuesioner dan melakukan uji instrument dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.
- b. Membagikan kuesioner kepada responden sesuai kriteria.
- c. Menarik kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- d. Selanjutnya data yang terkumpul ditabulasi, diolah dan diinterpretasi sesuai tujuan penelitian.

### 3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam bentuk kuesioner yang disusun berdasar indikator-indikator variable. Untuk memperoleh data yang valid dan reliable dilakukan uji instrumen yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas yaitu diujikan pada 30 responden.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memperoleh hasil yang *valid* dalam penelitian ini. Untuk menguji validitas dipergunakan perhitungan koefisien korelasi *product moment*. Jika signifikansinya dilakukan dengan membandingkan nilai dari  $r_{hitung}$

dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid Ghozali (2011:53).

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah tingkat kestabilan atau keajegan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien cronbach alpha, menurut Nunnally dalam Ghozali (2011:48) bahwa suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 atau 70%.

### 4. Teknik Analisa Data

Teknis analisis pada penelitian ini peneliti menggunakan model regresi moderasion (*moderated regression analysis*) untuk mengetahui efek moderasi dan efek utama (Jogiyanto, 2010:143).

#### a. Pengujian Efek moderasi dan efek utama

Model empiris untuk variabel moderasi ini dapat disajikan dengan interaksi variabel di model analisis regresi moderasian (Jogiyanto, 2010:143)

#### b. Uji signifikansi parameter individual (uji Statistik t)

Untuk menguji pengaruh variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali:2011) maka dilakukan uji statistik t sesuai dengan hipotesis.

#### c. Uji determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### 5. Pembahasan

#### a. Uji Instrumen

Kuesioner yang dibagi untuk diuji sebanyak 30, adapun hasil uji instrument yang dilakukan sebagaiberikut:

##### 1. Uji Reliabilitas

Variabel kemitraan, variabel peningkatan kinerja dan variabel pengembangan usaha setelah dilakukan pengolahan data didapatkan hasil diatas *cronbach alpha* 0,70 berarti semua variabel hasilnya reliable.

## 2. Uji Validitas

Pada penelitian ini  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden 30 hasilnya 0,3610 sedang  $r_{hitung}$  untuk variabel pengembangan usaha dengan 5 item pernyataan diatas  $r_{tabel}$  sehingga hasilnya valid. Variabel kemitraan dengan 5 item pernyataan hasilnya diatas  $r_{tabel}$  sehingga valid. Serta untuk variabel peningkatan kinerja dengan 14 item pernyataan hasilnya diatas  $r_{tabel}$  sehingga hasilnya valid. Hasil secara keseluruhan pada uji validitas  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan hasilnya valid.

## 3. Gambaran Responden

Usaha pengolah ikan berada di sepanjang daerah pesisir, Kabupaten Rembang ada 14 Kecamatan namun lokasi pengolah ikan banyak berada di enam daerah sepanjang pantura yaitu Kecamatan Kaliori, Kecamatan Rembang, Kecamatan Lasem, Kecamatan Sluke, Kecamatan Kragan, dan Kecamatan Sarang.

Tabel 2 jumlah Responden

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Kaliori	14
2.	Rembang	19
3.	Lasem	12
4.	Sluke	19
5.	Kragan	25
6.	Sarang	26
	Jumlah Total	115

## 4. Hasil Analisis

Hasil analisis data pada penelitian yang menggunakan program SPSS versi 19 sebagaiberikut:

### a. Hasil hipotesis 1

Analisis pertama membuktikan pengaruh secara parsial antara variabel peningkatan kinerja dengan pengembangan usaha, adapun hasil persamaannya sebagaiberikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$PU = \alpha + \beta_1PK + \varepsilon$$

$$PU = 17,048 + 0,78PK$$

Hasil perhitungan analisa data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  peningkatan kinerja dihasilkan sebesar 1,435 dengan  $df=112$  dihasilkan  $t_{tabel}$  sebesar 0,1840 Artinya  $t_{hitung}$  lebih

besar dari  $t_{\text{tabel}}$  sehingga disimpulkan antara peningkatan kinerja terhadap pengembangan UMKM berpengaruh secara signifikan.

b. Hasil Hipotesis 2

Hipotesis kedua merupakan hipotesis mengenai pengujian efek moderasi dari dukungan kemitraan dari peningkatan kinerja terhadap pengembangan usaha.

Persamaan hasil setelah dilakukan pengolahan sebagai berikut

$$PU = \alpha + \beta_1 PK + \varepsilon \quad (\text{Persamaan 1})$$

$$PU = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 KM + \varepsilon \quad (\text{Persamaan 2})$$

$$PU = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 KM + \beta_3 PK * KM + \varepsilon \quad (\text{Persamaan 3})$$

$$PU = \alpha + \beta_1 PK + \beta_3 PK * KM + \varepsilon \quad (\text{Persamaan Pure Moderator})$$

Dimana:

PU : Pengembangan UKM

PK : Peningkatan Kinerja

KM : Kemitraan

PKKM : Peningkatan Kinerja \* Kemitraan

a. Analisis moderasi semu

$$PU = 17,048 + 0,78PK$$

(tanpa melibatkan variabel moderasi)

$$PU = 17,819 + 0,87PK - 0,65KM$$

(melibatkan variabel moderasi)

$$PU = 75,582 - 0,930PK - 3,023KM + 0,052PK * KM$$

(melibatkan variabel moderasi dan interaksi)

Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor. Persamaan 1, 2 dan 3 diperoleh informasi bahwa  $\beta_2 \neq 0$  (signifikan) dan  $\beta_3 \pm 0$  (kurang Signifikan) jadi dapat kita simpulkan bahwa variabel kemitraan merupakan variabel moderasi bukan quasi moderasi yang dapat memoderasi peningkatan kinerja sehingga dapat mendukung pengembangan UMKM.

b. Analisis pure moderation

$$PU = 17,048 + 0,78PK$$



(tanpa melibatkan variabel moderasi)

$$PU = 17,819 + 0,87PK - 0,65KM$$

(melibatkan variabel moderasi)

$$PU = 16,613 + 0,105PK - 0,001PK*KM \text{ (melibatkan variabel moderasi dan interaksi)}$$

Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.

Hasil output variabel interaksi (PK\*KM) memberikan koefisien -0,001 dan signifikan pada 0,000 yang berarti variabel kemitraan adalah benar variabel moderator yang mendukung variabel pengembangan UMKM

### c. Pembahasan

Variabel peningkatan kinerja pengolahan ikan di kabupaten Rembang terhadap pengembangan usaha sangat didukung dengan adanya variabel kemitraan yang merupakan variabel moderasi. Bentuk kemitraan yang ada antara usaha mikro dengan usaha kecil/menengah atau antara usaha kecil dengan usaha kecil, hal tersebut sudah terbangun namun masih memerlukan pembinaan pengelolaan manajemen kerjasama sehingga usaha bisa dapat lebih berkembang lagi. Variabel peningkatan kinerja yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, skill pengusaha, lingkungan dan motivasi, terbukti akan meningkatkan perkembangan suatu usaha terutama pengolahan ikan yang ada di Kabupaten Rembang dengan dukungan dari kemitraan. Dengan demikian suatu usaha ingin benar-benar berkembang usahakan faktor-faktor tersebut selalu ditingkatkan. Faktor kemitraan menunjukkan bahwa dalam kondisi yang kompetitif, kinerja pengolahan ikan di Kabupaten Rembang seharusnya ditingkatkan kalau usaha tersebut ingin berkembang. Mereka juga harus memperhatikan kondisi lingkungan yang senantiasa berubah akan menuntut usaha pengolahan ikan untuk juga merubah dan menyesuaikan strategi yang digunakannya. Dengan terbuktinya penelitian ini maka sudah suatu keharusan bagi suatu usaha untuk selalu meningkatkan kinerjanya dengan selalu menjaga kemitraan dengan berbagai macam usaha yang lain sehingga usaha tersebut mampu berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah. Ada beberapa indikator juga berperan aktif mempengaruhi kemitraan diantaranya adalah adanya

kesepakatan kemitraan, adanya pelibatan aktif semua pihak dalam pengambilan keputusan, dan memberikan ruang kesempatan dan waktu bagi penerima manfaat dalam pelaksanaan program. Dengan melihat hal tersebut usahakan setiap pengusaha pengolahan ikan harus memiliki kesepakatan dengan mitra-mitra usahanya, juga selalu melibatkan pihak mitra dalam mengambil suatu keputusan serta memberi kesempatan mitra untuk menerima manfaat dari kemitraan yang telah dibina.

Charles Darwin pernah mengatakan bahwa “spesies paling kuat bertahan bukan tergantung atas kekuatan dan kecerdasannya, tetapi pada kecepatannya berubah dan menyesuaikan diri menjaga hubungannya”. Inilah urgensi kemitraan. Tidak ada yang kekal, yang kekal adalah ketidakkekalan. Amati perubahan yang terjadi, sesuaikan dan beradaptasilah dengan selalu meningkatkan kinerja dengan selalu kreatif menjaga hubungan atau kemitraan kalau usaha pengolahan ikan ingin berkembang.

## V. Simpulan Dan Saran

### a. Simpulan

Dengan melihat hal tersebut usahakan setiap pengusaha pengolahan ikan harus memiliki kesepakatan dengan mitra-mitra usahanya, juga selalu melibatkan pihak mitra dalam mengambil suatu keputusan serta memberi kesempatan mitra untuk menerima manfaat dari kemitraan yang telah dibina.

### b. Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan bentuk-bentuk kemitraan yang efektif. Bentuk kemitraan yang tepat dan sesuai untuk UMKM pengolah ikan di Kabupaten Rembang.

## VI. Daftar Pustaka

Disperindagkop Kab. Rembang , 2006, *Data Sentra Industri Kecil Menengah*, Rembang  
Disperindagkop Jawa Tengah. 2007. *Data Sentra Industri Kecil Menengah*, Semarang  
Gunari. 2007. *Kajian Tentang Profil UMKM Sukses*, Jurnal Pengkajian Koperasi dan  
UMKM Nomor 5, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKMK.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang:  
Badan Penerbit Undip.

Tagap Tambunan. 2006. *Pengkajian Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah yang Berbasis Pengembangan Ekonomi Lokal*, Jurnal Pengkajian Koperasi dan  
UMKM Nomor 2, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKMK.

